

**PENGARUH BUDAYA LOKAL TERHADAP PEMAHAMAN
KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURUL HIDAYA
2002010161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH BUDAYA LOKAL TERHADAP PEMAHAMAN
KEAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURUL HIDAYA
2002010161

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 2002010161
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Nurul Hidayah

2002010161

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Nurul Hidayah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010161, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 30 Januari 2025 bertepatan dengan 30 Rajab 1446 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. H. Bulu, M.Ag. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan S.Pd pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil

Rektor II Bidang Administrasi Umum Dr. Masruddin M.Hum. dan Wakil
Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, M.H.I.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Aliah Lestari, S.S., M.Si, dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.I.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen penasehat akademik beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. dan Dr. H. Bulu, M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Yusak, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tana Lili, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Tana Lili yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Tekhusus kepada kedua orang tuaku tersayang Bapak saya Muh. Ali, dan pintu surgaku Ibu saya Liana, yang telah membesarkan peneliti, mendidik, membimbing, mendoakan serta selalu ada buat peneliti dalam suka dan duka, yang senantiasa memberikan semangat dan support yang sangat luar biasa bagi peneliti sehingga sampai pada titik ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua dan penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar serjana.
11. Kepada sahabat, Nur Zahrah, Desy Fitriani, Rani Aswan, Salmawati, Fatmawati, Pipi Silpia, Puput Pappang, Kartika Cinta, Silfi Haerul, Mita Rosanti yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sepupuku Dewi Santika Upa terimakasih telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya memberikan saran dan masukan.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2020 dan khususnya kelas PAI E yang selama ini selalu membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan di dalamnya dan khususnya bagi peneliti sendiri. Mudah-mudahan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Amin.

Palopo, 30 Januari 2025

Nurul Hidayah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ša	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monolog dan vokal rangkap atau diflog.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i

ا	<i>ḍammah</i>	U	u
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِوْ ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

رَمِيَ : *ramī*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu : *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pakai kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, ma *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال	: <i>raudah al- atfāl</i>
المدينة الفاضلة	: <i>al- madīnah al-fāḍilah</i>
الحكمة	: <i>al- ḥikmah</i>

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al- ḥaqq</i>
نَعَم	: <i>nu'ima</i>
عَدْوٌ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عربي : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syams* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta' murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risalālah fī Ri'āyaah al-Maṣlahah

9. lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnnullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD) Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dengan teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi bakkata mubārakan

Syahru ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsī

Naşr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wilid Muḥammad Ibnu)

Naşr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naşr Hāmid (bukan: Zaīd, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as.	= <i>'alaihi al-salām</i>
QS.	= Qur'an surah
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
ABSTRACT	xxv
المخلص	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

C. Defnisi Operasional Variabel.....	35
D. Populasi Dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
E. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Validitas.....	39
2. Uji Reliabilitas	40
I. Teknik Pengolaan Data	41
1. Uji Asumsi Klasik	41
J. Analisis Regresi Sederhana	43
1. Uji Hipotesis	43
2. Uji Parsial (Uji T)	43
3. Uji Koefisien Determinasi R^2	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
3. Analisis Regresi Sederhana	52
4. Uji Hipotesis	53
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. al-Hujurat/49:13

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Bukhari Muslim tentang Budaya Lokal	27
---------------------------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian relevan	12
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel	35
Tabel 3. 2 Skala Likert	37
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas	40
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas	41
Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tana Lili	47
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	48
Tabel 4. 3 Umur Responden.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linearitas	50
Tabel 4. 6 Hasil uji heterokedastisitas dengan uji glejser	51
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Sederhana	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji T.....	54
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	32
----------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	
Lampiran 2. Daftar Hadir Siswa	
Lampiran 3. Nilai Siswa	
Lampiran 4. Lembar Validitas dan Instrumen Angket Lembar Validitas	
Lampiran 5. Data Variabel X dan Variabel Y.....	
Lampiran 6. Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	
Lampiran 7. Tabel R dan Tabel T	
Lampiran 8. Uji Asumsi Klasik	
Lampiran 9. Analisis Regresi Sederhana	
Lampiran 10. Uji Hipotesis.....	
Lampiran 11. Dokumentasi.....	

ABSTRAK

Nurul Hidayah, 2024 “*Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nursyamsi dan Erwatul Efendi.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili dan untuk menentukan aspek-aspek spesifik dari budaya lokal yang memengaruhi pemahaman keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner/angket dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili dan sampel yang digunakan adalah 16 siswa. Analisis data yang digunakan yaitu Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS *vers.23 for windows*. Berdasarkan hasil penelitian secara analisis yang dilakukan uji t-statistik yang menunjukkan variabel budaya lokal sebagai (X) berpengaruh positif terhadap variabel pemahaman keagamaan siswa (Y) dengan hasil dari koefisien diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 3.837 > t_{tabel} = 1.761$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian H_2 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut berarti budaya lokal merupakan salah satu variabel yang memengaruhi pemahaman keagamaan siswa. Semakin tinggi nilai budaya lokal semakin kuat pengaruh pemahaman keagamaan siswa. Sedangkan uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,760 atau sama dengan 76%. Angka tersebut berarti budaya lokal berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan siswa sebesar 76%. Sedangkan sisanya $100\% - 76\% = 24\%$ dipengaruhi oleh variabel selain model regresi ini.

Kata Kunci: Budaya lokal, Pemahaman Keagamaan, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Nurul Hidayat, 2024 “The Influence of Local Culture on Students' Religious Understanding at State Junior High School 1 Tana Lili, North Luwu Regency”. Thesis Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nursyamsi and Erwatul Efendi.

This study discusses the influence of local culture on students' religious understanding. This study aims to identify the influence of local culture on students' religious understanding at the State Junior High School 1 Tana Lili and to determine the specific aspects of local culture that influence religious understanding. The research method used is quantitative. The data collection techniques used in this study were questionnaires/questionnaires and documentation. The population of this study were students of class VIII A of State Junior High School 1 Tana Lili and the sample used was 16 students. The data analysis used is Simple Linear Regression using the help of SPSS vers.23 for windows. Based on the results of the research analysis carried out t-statistical test which shows the local culture variable as (X) has a positive effect on the variable of students' religious understanding (Y) with the results of the coefficient known that the value of $t_{hitung} = 3.837 > t_{tabel} = 1.761$ with a significance level of $0.002 < 0.05$. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted. From these results, it means that local culture is one of the variables that influence students' religious understanding. The higher the value of local culture, the stronger the influence of students' religious understanding. While testing the coefficient of determination (R Square), it can be seen that the coefficient of determination (R Square) is 0.760 or equal to 76%. This figure means that local culture affects students' religious understanding by 76%. While the remaining $100\% - 76\% = 24\%$ is influenced by variables other than this regression model.

Keywords: Local Culture, Religious Understanding, Islamic Education

الملخص

نور الهداية، ” ٢٠٢٥ تأثير الثقافة المحلية على الفهم الديني لدى الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ تانا ليلي ، محافظة لولو الشمالية“. أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. تحت إشراف نورسيامسي وإروات الأفندي.

تناقش هذه الدراسة تأثير الثقافة المحلية على الفهم الديني لدى الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على تأثير الثقافة المحلية على الفهم الديني لدى الطلاب في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ تانا ليلي وتحديد الجوانب المحددة للثقافة المحلية التي تؤثر على الفهم الديني. طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة الكمية. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الاستبيانات/الاستبيانات والتوثيق. وكان مجتمع هذه الدراسة هم طلاب الصف الثامن أ من المدرسة الإعدادية الحكومية ١ تانا ليلي وكانت العينة المستخدمة ١٦ طالباً. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل الانحدار الخطي البسيط باستخدام برنامج سفس الإصدار ٢٣ لنظام التشغيل ويندوز. وبناءً على نتائج تحليل البحث تم إجراء اختبار-t إحصائي يبين أن متغير الثقافة المحلية (س) له تأثير إيجابي على متغير الفهم الديني لدى الطلاب (ص) مع نتائج المعامل المعروف أن قيمة ت_العد = ٣.٨٣٧) > الجدول = (١.٧٦١ بمستوى دلالة ٠,٠٠٢ > ٠,٠٥. وبالتالي تم رفض هـ) ٢ (وقبول هـ) ١. (ومن هذه النتائج، يعني ذلك أن الثقافة المحلية هي أحد المتغيرات التي تؤثر على الفهم الديني لدى الطلبة. وكلما ارتفعت قيمة الثقافة المحلية كلما كان تأثيرها على الفهم الديني لدى الطلبة أقوى. أثناء اختبار معامل التحديد) المربع ر(، يمكن ملاحظة أن معامل التحديد) المربع ر (هو ٠,٠٧٦ أو ما يعادل ٧٦%. ويعني هذا الرقم أن الثقافة المحلية تؤثر على الفهم الديني لدى الطلبة بنسبة ٧٦%. بينما تتأثر النسبة المتبقية ١٠٠% - ٧٦% = ٢٤% بمتغيرات أخرى غير نموذج الانحدار هذا.

الكلمات المفتاحية الثقافة المحلية، الفهم الديني ، التربية الإسلامية، الثقافة المحلية، التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas pokok pendidikan Islam adalah membantu membina anak didik pada ketaqwaan dan berakhlak *karimah* yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan, lima aspek keIslaman dan multi aspek keihsanan. Selain itu, tugas Pendidikan juga bertujuan mempertinggi kecerdasan dan kemampuan peserta didik dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan untuk memanfaatkan dan mengaplikasikannya. Hasil dari proses tersebut, diharapkan dapat meningkatkan budaya dan lingkungan serta memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan sesama manusia, bahkan sesama makhluk lain.¹ Apabila tugas Pendidikan tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya, maka dengan sendirinya dapat menumbuhkan kreativitas, melestarikan nilai-nilai, serta membekali kemampuan produktivitas pada anak didik.²

Kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Kebudayaan daerah bukan hanya terungkap dari bentuk dan pernyataan rasa keindahan melalui kesenian belaka, tetapi termasuk segala bentuk, dan cara-cara berperilaku, bertindak, serta pola pikiran yang jauh di belakang apa

¹ Tim Depang RI, *Agama Islam*, (Jakarta: PPPAI-PTA, 1984), h. 108.

² Bulu, *Manusia Seutuhnya Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Yapma Makassar, 2007), h. 109.

yang tak tampak tersebut.³ Sehingga membudayakan budaya lokal sangat penting untuk menanamkan cara berperilaku, bertindak, serta pola pikir yang baik.

Budaya lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal. Menurut Husni dan Rahman dalam penelitiannya mengemukakan bahwa budaya lokal di Indonesia sangatlah beragam karena Indonesia adalah negara yang multikultural dan memiliki ragam budaya yang berasal dari berbagai daerah.⁴ Keberagaman budaya yang dimiliki oleh bangsa ini harus dilestarikan sebagai milik bangsa, tidak hanya sebagai simbol identitas, tetapi juga sebagai kekuatan yang menyatukan kita dalam perbedaan. Melalui pelestarian budaya, kita dapat memastikan bahwa warisan nenek moyang kita tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang, serta memperkaya keberagaman global dengan perspektif dan nilai-nilai lokal yang unik.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang budaya lokal yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

³ Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, 'Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal', *Journal Form of Culture*, 5.1 (2022), h. 1–10.

⁴ Husni dan Rahman, 'Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal', *Journal of Da'wah*, 2.1 (2023), h. 65–82.

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.⁵

Menurut M. Quraish Shihab ayat di atas menerangkan bahwa kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi dari yang lain, bukan saja antar satu bangsa, suku, atau warna kulit dengan selainnya, tetapi antara jenis kelamin mereka. Seandainya ada yang berkata bahwa Hawa yang perempuan itu bersumber dari tulang rusuk Adam, sedangkan Adam adalah laki-laki, dan sumber sesuatu lebih tinggi derajatnya dari cabangnya, sekali lagi seandainya ada yang berkata demikian maka itu hanya khusus terhadap Adam dan Hawa, tidak terhadap semua manusia karena manusia selain mereka berdua.⁶ Berdasar penjelasan di atas, Allah menyatakan bahwa orang-orang mu'min bersaudara, dan memerintahkan untuk melakukan islah (perbaikan hubungan) kesalah pahaman di antara dua orang atau kelompok kaum muslim. Al-qur'an memberikan contoh-contoh penyebab keretakan hubungan sekaligus melarang setiap muslim melakukannya.

Dijelaskan juga dalam hadis yang menerangkan tentang budaya yang diriwayatkan Bukhari Muslim:

⁵ Kementerian Agama RI, *'Al-Qur'an Dan Terjemahannya'*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 747.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 261.

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ..... فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي
 الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ
 أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ
 عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Jarir bin 'Abdullah dia berkata; Kemudian Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: 'Barang siapa dapat memberikan suri tauladan yang baik dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut dapat diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat untuknya pahala sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi sedikitpun pahala yang mereka peroleh. Sebaliknya, barang siapa memberikan suri tauladan yang buruk dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa yang mereka peroleh sedikitpun’.”⁷

Budaya lokal dan agama seringkali saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Banyak komunitas, terutama di negara dengan keragaman budaya seperti Indonesia, budaya lokal memainkan peran penting dalam membentuk identitas individu dan kelompok.⁸ Dalam konteks pendidikan, sekolah bukan hanya tempat belajar pengetahuan akademis, tetapi juga merupakan lingkungan di mana nilai-nilai budaya dan keagamaan diajarkan dan dipraktikkan. Pemahaman keagamaan siswa di sekolah bisa sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya lokal mereka, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka memahami dan menghayati ajaran agama.

⁷ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al- Qusyairi, ‘Shahih Muslim, Kitab. Al-Ilmu’, in *Shahih Muslim, Kitab. Al-Ilmu* (Darul Fikri), h. 564.

⁸ Ilyas Syarofian Akmal and others, ‘Agama Dan Relasi Budaya Islam: Menjelajahi Peran Penting Budaya Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan’, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5.2 (2023), h. 113–33.

Beragam wujud warisan budaya lokal memberikan kesempatan untuk mempelajari budaya lokal dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di masa lalu.⁹ Generasi saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi serta pengaruh budaya luar, sehingga kearifan lokal tersebut seringkali diabaikan, dianggap tidak ada relevansinya dengan masa sekarang apalagi masa depan.

Penanaman nilai-nilai islami terhadap siswa berkaitan dengan lingkungan hidup dan budaya lokal, menyadari bahwa antara manusia, budaya dan lingkungan memiliki hubungan integral yang tidak dapat terpisahkan. Manusia merupakan makhluk yang berbudaya dan sangat bergantung pada lingkungan yang memberikan sumberdaya alam untuk tetap bertahan hidup.¹⁰ Lingkungan mengedepankan sikap religius, kreatif, inovatif, ramah lingkungan, semangat untuk belajar dan etos kerja yang tinggi dan terus mengembangkan kemampuan berbudayanya.

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya.¹¹ Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam

⁹ Anggerdi Adji Pratama, Jamiatur Robekha, and Musa Alam Mulya, 'Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pelaksanaan Hukum Pidana Di Indonesia', *Humaniorum*, 2.1 (2024), h. 66–71.

¹⁰ Presiden republik Indonesia, 'UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Pusdiklat Perpusnas*, 18.1 (2003), h. 6.

¹¹ I Nyoman Temon and Ni Wayan Sukerti, 'Perkembangan Budaya Lokal Dalam Kemajuan Budaya Nasional', *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 17.1 (2022), h.53–59.

membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik.

Pengembangan kebudayaan lokal sebagai upaya membangun Pendidikan karakter dengan asumsi bahwa setiap lapisan masyarakat memiliki cara unik untuk selalu menjaga eksistensi budaya lokal.¹² Oleh karena itu, menanamkan pendidikan karakter siswa melalui pengembangan kebudayaan lokal menjadi sebuah upaya yang sangat relevan dan penting tetapi juga tidak melupakan ajaran Agama.

Budaya lokal yang memengaruhi akidah dan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yakni budaya rambu solo dan rambu tuka'. Budaya rambu solo merupakan upacara yang dianggap sebagai proses untuk mengantar arwah orang yang meninggal ke alam baka, sedangkan budaya rambu tuka' merupakan upacara adat yang lebih menekankan pada ucapan syukur. Upacara ini biasanya diadakan diacara-acara seperti pernikahan, syukuran atas hasil panen, dan acara perpisahan yang biasa dilaksanakan di sekolah.

Pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman agama Islam dapat membentuk praktik keagamaan yang kaya, unik, dan mendalam. Integrasi antara tradisi lokal dan ajaran agama dapat memperkaya makna ibadah, merespons kebutuhan sosial dan budaya, serta menciptakan ikatan yang lebih kuat antara individu dan agama. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan agar nilai-nilai agama tidak terkompromikan oleh nilai-nilai budaya. Dengan pendekatan yang

¹² Mukhammad Abdullah, *Manajemen Pendidikan Kontemporer Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal*, Cendekia Press, 2020.

bijaksana, harmoni antara budaya lokal dan ajaran agama dapat menjadi sumber kekuatan dan kedalaman dalam praktik keagamaan.

Adapun pengaruh dari kedua budaya tersebut ialah pengaruh sosial dimana pengaruh sosial ini penguatan ikatan keluarga dan komunitas yang mana melibatkan partisipasi luas dari anggota keluarga besar dan masyarakat sekitar. Proses persiapan dari kedua budaya tersebut memerlukan kerja sama dan gotong royong yang mana pada akhirnya memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antar anggota. pengaruh lainnya yaitu sebagai pewarisan nilai dan tradisi, melalui kegiatan dalam partisipasi dalam budaya tersebut generasi muda di perkenalkan dan diajarkan tentang nilai-nilai budaya, norma, dan tradisi leluhur mereka sehingga memastikan kelangsungan adat istiadat toraja.

Aqidah dan akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak di tanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam siswa.¹³ Sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah dan akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta di aplikasikan ke dalam perilaku.

Dengan pendidikan aqidah dan akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh

¹³ Jeni Rofifah, Dianah, 'Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Siswa Di MA Maarif 09 Kotagajah', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8.1 (2020), h. 12–26.

pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.¹⁴ Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan akidah dan akhlak dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya.

Maka dari itu, pendidikan akidah dan akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan akidah dan akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara siswa dengan adanya adat budaya lokal rambu solo dan rambu tuka' yang ada disekitar lingkungan siswa, tidak menjadi hal yang membuat siswa meninggalkan kewajiban keagamaan atau mengurangi pemahaman keagamaannya, akan tetapi justru meningkatkan indahnya beragama secara moderat dalam kepribadian siswa dan menjadi generasi toleran membangun harmoni intern atau umat beragama.¹⁵

Permasalahan tersebut didapatkan melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tana Lili terkait dengan pengaruh budaya lokal. Untuk melihat seberapa besar pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa dan aspek-aspek lainnya.

¹⁴ Kasmali Kasmali, 'Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka', *Jurnal Theologia*, 26.2 (2016), h. 269–83.

¹⁵ Ahmad, 'Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', (Rabu, 5 September 2023).

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan di bahas adalah:

1. Apakah budaya lokal memengaruhi pemahaman keagamaan di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili?
2. Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam budaya lokal yang berpengaruh signifikan terhadap cara siswa memahami agama mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan dapat di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili.
2. Untuk menentukan aspek-aspek spesifik dari budaya lokal yang mempengaruhi pemahaman keagamaan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah berdasarkan analisis yang berhubungan dengan pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman siswa tentang ajaran islam
2. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ialah:

1. Intan Sukma Sari dalam penelitiannya "*Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Budaya Lokal Di MI Tarbiyatus Sibyan Klitikan Kedungjati Grobogan*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembinaan keagamaan siswa melalui budaya lokal di MI Tarbiyatus Sibyan Klitikan Kedungjati Grobogan dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu melalui kegiatan keagamaan di sekolah dan melalui kegiatan budaya lokal masyarakat. Kegiatan keagamaan di MI adalah sebagai berikut: (1) Asmaul husna sebelum pembelajaran; (2) Shalat dhuha pada istirahat pertama; (3) Kelas Tahfidz pelaksanaan tes nya setiap hari Jum'at, (4) Jum'at amal setiap hari jum'at pagi sebelum KBM. Selain kegiatan rutin terdapat juga kegiatan tahunan melalui Pesantren Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Islam PHBI.
2. Tia Sopia dalam penelitiannya "*Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Khair NW Bertais*". Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) program pembentukan perilaku keagamaan siswa di MTs Mamba'ul Khair NW Bertais terdiri dari beberapa kegiatan yang telah di programkan madrasah, meliputi: kegiatan *one day one juz* sebelum proses pembelajaran, *tahfizh al-Qur'an*, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan

program imtaq yaitu: pidato, puisi dan hadroh. (2) perilaku keagamaan siswa di madrasah dirasa sudah mulai terbentuk dan beberapa siswa sudah mulai tumbuh kesadaran untuk melakukan kebaikan dan taat beribadah. (3) faktor pendukung terbentuknya perilaku keagamaan siswa di madrasah Mamba'ul Khair NW Bertais berasal dari lingkungan madrasah dengan berbagai program yang diterapkan, kepemimpinan kepala madrasah, kerjasama guru (*teamwork*). Adapun faktor penghambat terbentuknya perilaku keagamaan siswa adalah pengaruh lingkungan keluarga berupa kurangnya partisipasi wali murid dan lingkungan masyarakat berupa tidak adanya kegiatan keagamaan yang menjadikan siswa aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

3. Nurhasima dalam penelitiannya, "*Perspektif Masyarakat Muslim Terhadap Eksistensi Budaya Aluk Todolo Di Lembaga Uluway Barat Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*". Temuan penelitian, menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat Muslim di Desa Uluway Barat terhadap Budaya Aluk Todolo, Eksistensi budaya Aluk Todolo di Lembang Uluway Barat masih dilaksanakan bagi para penganutnya ditengah-tengah masyarakat muslim, akan tetapi dapat masyarakat muslim mengerti bahwa pandangannya terhadap budaya Aluk Todolo sangat bertentangan pada ajaran agama Islam, bagi orang-orang Muslim Tuhan sembahkan satu-satunya, hanyalah Allah. Dengan terjalinnya sikap toleransi antar umat beragama dan sikap gotong royong, maka mereka akan dijauhkan dari konflik antar umat beragama serta tidak menimbulkan keinginan untuk menciptakan kelompok ataupun pribadi-pribadi yang menolak keberagaman beragama

Tabel 2.1 Penelitian relevan

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Intan Sukma Sari	2023	Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Budaya Lokal Di MI Tarbiyatus Sibyan Klitikan Kedungjati Grobogan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya lokal	Penelitian perbedaan ini yaitu tempat dan lokasi penelitiannya berbeda
Tia Sopia	2020	Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul Khair NW Bertais	Persamaan penelitian ini sama-sama mengarah kepada pemahaman keagamaan siswa	Perbedaan penelitian ini yaitu pembentukan perilaku keagamaan sisiwa Madrasah Tsanawiyah Mamba 'ul Khair NW Bertais sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa dan

				lokasi
				penelitiannya
				pun berbeda
Nurhasima	2022	Perspektif	Persamaan	Perbedaan
		Masyarakat	penelitian ini	penelitian ini
		Muslim	sama-sama	adalah
		Terhadap	mengarah	penelitian
		Eksistensi	kepada budaya.	terdahulu
		Budaya Aluk		menggunakan
		Todolo Di		penelitian
		Lembaga		kualitatif
		Uluway Barat		sedangkan
		Kecamatan		penelitian ini
		Mengkendek		menggunakan
		Kabupaten Tana		jenis penelitian
		Toraja		kuantitatif.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Budaya Lokal

Budaya lokal adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya berasal dari Bahasa Sansekerta *Buddhayah* yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan *Culture*, dalam Bahasa latin, berasal dari kata *Colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).¹⁶ Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *Culture* yaitu sebagai segala daya atau aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Menurut Ismail Nawari budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya

¹⁶ Elly M. Setiadi, et, all, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Cet. IX Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2012), h. 27.

lokal tersebut secara aktual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama.¹⁷ Oleh sebab itu sumber budaya lokal bukan sekedar nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan leluhur masyarakat setempat. Sedangkan makna lokal adalah sesuatu yang dekat atau di daerah sekitar.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya merupakan pola hidup atau kebiasaan manusia secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling tepat dengan lingkungannya. Oleh sebab itu dapat diungkapkan bahwa budaya lokal adalah sesuatu yang khas, strategis, dan konstitutif bagi kehidupan manusia yang ada di suatu daerah. Maka dapat dikatakan pula bahwa semua bidang kehidupan manusia berawal dari kebudayaan dan bermuara pada kebudayaan.¹⁸ Keberadaan budaya di tengah masyarakat berasal dari manusia yang mengupayakan seluruh dimensi kehidupan di tengah masyarakat.

Budaya memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan manusia dimana menjadikan manusia tersebut mengerti bagaimana harus berperilaku, bertindak, bersikap, baik secara individual maupun kelompok. Wujud budaya ada tiga macam yaitu:

- 1) Budaya sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan
- 2) Budaya sebagai suatu kompleks kelakuan berpola manusia dalam masyarakat

¹⁷ Ismail Nawari, *Konflik Umat Beragama Dan Budaya Lokal* (Bandung: Lubuk Agung, 2011), h. 43.

¹⁸ Urbanus Ura Weruin, *Manusia, Kebudayaan Dan Masyarakat* (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2014), h. 207.

3) Benda-benda sebagai karya manusia.

Budaya lokal biasa juga disebut kebudayaan khusus yang terdapat pada suatu golongan dalam masyarakat dimana kebudayaan tersebut berbeda dengan golongan masyarakat lain maupun kebudayaan seluruh masyarakat mengenai kebudayaan yang tidak pokok, sehingga kebudayaan lokal ini juga sering disebut *sub culture* karena dilihat dari adanya perbedaan lingkungan, suku bangsa, agama, latar belakang pendidikan, profesi, dan sebagainya.

Budaya lokal yang dimaksud atau *sub culture* budaya yang merupakan salah satu dari empat suku yang diakui di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Bagian Barat yaitu Makassar, Bugis, Tanah Toraja, dan Mandar.¹⁹ Budaya lokal yang hidup di tengah masyarakat biasanya lahir dari dorongan spritual masyarakat dan ritus-ritus lokal secara rohani dan material sangat penting bagi kehidupan sosial suatu lingkungan smasyarakat desa. Budaya lokal perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam lingkungan sekitarnya, dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat-istiadat, petuah nenek moyang, atau budaya setempat yang terbangun secara ilmiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat di lingkungan dengan seluruh kondisi alam yang ditampilkan dalam berbagai upacara adat suatu desa misalnya dilakukan untuk menghormati roh nenek moyang sebagai penunggu desa. Maksud upacara tersebut agar desa dilimpahi kesejahteraan oleh penunggu tersebut. Terlepas dari kepercayaan tersebut, upacara

¹⁹ M Akbar Octarian Saputra, 'Eksistensi Budaya Lokal Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MA Biharul Ulum Ma'Arif Pinrang', *Skripsi*, 2020, h. 1–23.

yang dilakukan dengan cara membersihkan desa menghasilkan dampak lingkungan yang baik.²⁰ Apabila desa bersih dari limbah apapun maka alirannya yang berfungsi mengalir persawahan akan lancar. Lingkungan desa akan bersih dan sehat sehingga panen menjadi baik.

Kebudayaan mengandung tujuh unsur, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi, dan kesenian.²¹ Oleh karena itu, melestarikan kebudayaan bangsa sendiri sangat penting demi mempertahankan identitas bangsa itu sendiri. Sebagai bangsa Indonesia tentunya harus dapat mempertahankan dan terus melestarikan kebudayaan.

Kebudayaan atau perilaku budaya yang bersifat sunnat misalnya memakai wangi-wangian jika seorang Muslim mau pergi ke masjid. Kebudayaan dan perilaku budaya yang bersifat makruh misalnya merokok. Kebudayaan dan perilaku budaya yang bersifat mubah misalnya mencontoh Nabi Muhammad dalam berpakaian. Jika diformulasi dan dikonstruksi dalam kerangka bangunan sistem, dapat ditegaskan bahwa nilai-nilai teologis-etis budaya Islam bertumpu pada prinsip-prinsip yang bertujuan untuk:

- a. Memelihara kemurnian dan kesucian akidah, syariat dan ibadah.
- b. Memelihara keluhuran akhlak, moral dan budi pekerti.
- c. Memelihara kesucian nasab (keturunan).
- d. Memelihara kesehatan jiwa dan mental.

²⁰ Naomi Diah Budi Setyaningrum, 'Local Culture in the Global Era', *Ekspresi Seni*, 20.2 (2018), h. 102.

²¹ Noventari and Pratama, 'Analisis Strategi Kebudayaan Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Memperkokoh Bingkai Integrasi Nasional', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (1981), h. 1-14.

- e. Memelihara kesehatan jasmani/fisik.
- f. Memelihara akal.
- g. Memelihara lingkungan sosial.
- h. Memelihara lingkungan alamiah.²²

Segala perilaku, perbuatan, ciptaan, kegiatan, upacara, dan ritual budaya yang bernafaskan, bercorak dan sejalan dengan prinsip memelihara dan menjaga secara utuh martabat, kesejatian, kemurnian, dan kesucian agama (akidah, syariat, dan ibadah), moral/etik, jiwa, akal, raga, keturunan, dan memelihara kebersihan lingkungan hidup dan lingkungan sosial dapat disebut atau dikategorisasi sebagai kebudayaan dan peradaban yang Islami.²³ Islam dapat menerima dan mengambil karya, unsur, nilai dan hasil-hasil kebudayaan dari mana pun datangnya, baik dari Timur maupun dari Barat, asalkan hasil-hasil kebudayaan tadi sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Sebaliknya, semua perilaku, kebiasaan, ciptaan, ritual dan kegiatan budaya yang dapat merusak, apalagi menghancurkan nilai-nilai martabat, kesejatian, kemurnian dan kesucian agama (akidah, syariat dan ibadah), akhlak/moral, jiwa, raga, akal, keturunan, lingkungan sosial dan lingkungan hidup, semua itu adalah kebudayaan dan peradaban yang tidak Islami. Nilai-nilai teologis-etis Islam inilah yang secara fundamental membedakan kebudayaan Islam dari kebudayaan non-Islam.

²² Rina Priani, 'Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inspirasi*, 2.3 (2022), h. 109–18.

²³ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Studi Ritual Keagamaan, Sustainability (Switzerland)*, (2019), h. 1-14.

Sebagai kebudayaan yang bersumber dari ajaran agama (wahyu), kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang diciptakan oleh umat Islam yang bersumber dari ajaran dan nilai-nilai Islam dalam suatu ruang dan waktu. Ajaran dan nilai-nilai Islam ini bersumber dari dua ajaran pokok Islam yaitu Al-Qur'an (wahyu Allah Swt) dan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. Nilai-nilai Islam inilah yang membedakan kebudayaan Islam dari kebudayaan non Islam.²⁴

Nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai ilahiah dan akhlakiah yang bersumber dari doktrin Islam yakni Al-Qur'an dan sunnah Nabi, dipercayai dan dipegangi oleh Umat Islam sebagai tatanan dan pedoman nilai yang harus dilaksanakan dalam kehidupan ini, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan keumatan. Nilai-nilai dalam Islam terkait erat dan paralel dengan aturan hukum yang berlaku dalam Islam. Ada nilai yang bersifat wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah. Kebudayaan atau perilaku budaya yang bersifat wajib misalnya menghormati orang tua dan sesama manusia. Kebudayaan atau perilaku budaya yang bersifat haram misalnya mengonsumsi.

2. Budaya Lokal Rambu Tuka'

Rambu Tuka' merupakan upacara adat yang lebih menekankan pada ucapan syukur. Di upacara ini, tidak akan ditemukan kesedihan atau pun ratapan tangis. Hanya ada kegembiraan dan sukacita. Upacara ini biasanya diadakan di acara-acara seperti pernikahan, syukur atas hasil panen atau biasa disebut "pengucapan syukur", atau peresmian rumah tongkonan atau yang biasa dikenal

²⁴ Ibnu Ali, Moh. Soheh, and Mujiburrohman, 'Dialektika Islam Dan Budaya Dalam Pendekatan Teologis-Historis Dan Filosofis', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11.1 (2023), h. 79–98.

dengan istilah “mangrara banua”.²⁵ Di acara ini, semua rumpun keluarga akan berkumpul dan sekaligus menjadi ajang mempererat hubungan antar keluarga.

Untuk waktu pelaksanaannya, upacara rambu tuka’ dilakukan di pagi atau sebelum siang tiba dan bertempat di sebelah timur tongkonan. Hal ini tentu berbeda dengan rambu solo’ yang diadakan di siang hari dan bertempat di sebelah barat tongkonan.

Pada pesta syukuran (Rambu Tuka’) umumnya ternak yang dipotong tidak sebanding dengan ternak yang dipotong pada pesta (kematian) *Rambu Solo’*. Jumlah ternak yang dipotong pada pesta Rambu Tuka’ tergantung dari kesepakatan keluarga yang melaksanakan pesta, dalam hal ini ternak tersebut hanya untuk dikonsumsi pada pesta syukuran tersebut.

Rambu Tuka’ dimana dalam pelaksanaan pernikahan dituntun oleh seorang Tominaa yang mengucapkan Singgi’ atau yang disebut dengan kadakada (kata-kata). Singgi’ atau Ma’Singgi’ adalah ungkapan yang dilanturkan oleh Tominaa (Tokoh adat masyarakat Toraja yang dipercaya oleh Keluarga untuk melakukan Singgi’ dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Toraja.) untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada para tamu yang hadir dalam Pernikahan Masyarakat Toraja.

Upacara Rambu Tuka’ (pernikahan) merupakan upacara adat masyarakat Toraja yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Upacara Rambu Tuka’ merupakan upacara adat yang lebih menekankan kepada bentuk rasa syukur kepada yang Maha kuasa di mana upacara Rambu Tuka’ Rampanan Kapa’ terdiri

²⁵ Zulfah Azizah, ‘Sejarah Dan Kebudayaan Suku Toraja.’, *Skripsi*, 2023.

dari beberapa rangkaian acara yaitu Ma'dedek Ba'ba dan Passakke Rampanan Kapa:

a) Ma'dedek Ba'ba

Ma'dedek Ba'ba adalah prosesi mengetuk pintu yaitu kegiatan calon pihak mempelai laki-laki dan keluarga menjemput mempelai wanita untuk dibawa ke pelaminan untuk melangsungkan pernikahan. Dalam acara *Ma' dedek Ba'ba'* dimulai dengan Singgi' sebagai bentuk penyambutan kepada mempelai laki-laki dan keluarganya. Setelah mempelai wanita menerima kedatangan mempelai laki-laki rangkaian acara dilanjutkan dengan prosesi Nikah (Akad Nikah) yang dilaksanakan dirumah mempelai wanita.

b) Passakke Rampanan Kapa

Passakke Rampanan Kapa adalah prosesi pernikahan (resepsi/perayaan) dalam masyarakat Toraja yang dilakukan setelah prosesi ma'dedek ba'ba prosesi mengetuk pintu yaitu kegiatan calon pihak mempelai laki-laki mendatangi rumah pihak perempuan untuk menyampaikan niatan untuk menjemput mempelai perempuan dengan mengetuk pintu untuk permohonan doa dari hadirin dan keluarga bagi kedua mempelai.²⁶ Makna simbol pa'passakke rampanan kapa' yakni, penghormatan bagi bangsawan, hubungan kekerabatan/ kekeluargaan, penyanjungan, pernyataan secara tersirat Tujuan mereka datang untuk apa, Yakni menjemput mempelai perempuan untuk melaksanakan akad nikah) Kemudian di lanjutkan dengan pa'passakke rampanan kappa.

²⁶ A.Padalia Steviyani L. Rampa, Tony Mulumbot, 'Singgi' Dalam Upacara Rambu Tuka' Di Pangala Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2, 2020, h. 1–13.

3. Deskripsi Pemahaman Agama

a. Pengertian Pemahaman

Syafruddin Nurdin mengartikan pemahaman merupakan kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep”.²⁷ Sedangkan menurut Anas Sudjino pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²⁸ Dengan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain sebagai berikut:

- a) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menterjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengerti prinsip-prinsip,
- b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.

²⁷ Syafruddin Nurdin Institut Agama Islam Negeri Kendari, ‘Deskripsi Pemahaman Agama’, 2019, h. 1–37.

²⁸ Anas sudjino, ‘Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Maiwa Kab. Enrekang.’, *Prodi Pendidikan Agama Islam-Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare*, 2020.

- c) Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.²⁹ Oleh karena itu maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta mengingat Kembali apa yang telah dia terima sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Dengan kata lain pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna suatu fakta atau konsep, sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

b. Pengertian Agama

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Selain definisi dan pengertian agama berasal dari bahasa Sanskerta, agama dalam bahasa Latin disebut Religion, dalam bahasa-bahasa barat sekarang bisa disebut Religion dan Religious, dan dalam bahasa Arab disebut Din. Harun Nasution mengatakan bahwa Agama dilihat dari sudut muatan atau isi yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kumpulan tentang tata cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun dalam suatu kitab, selain itu beliau mengatakan bahwa agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi.

²⁹ Nana Sudjana, 'Analisis Korelasional Antara Pemahaman Orang Tua', *Tsamrah Al-Fikri* /, 10 (2016), h. 121–34.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Agama

Menurut Thouless faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemahaman agama dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b. Faktor pengalaman. Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
- c. Faktor kehidupan. Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu: (a) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, (b) kebutuhan akan cinta kasih, (c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan (d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

- d. Faktor intelektual. Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat pemahaman agamanya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

Berdasarkan penjelasan di atas secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan kesejahteraan serta keselamatan yang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan dapat memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

³⁰ Thouless, 'Bab Ii Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), h. 1689–99.

5. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pemahaman Pendidikan agama Islam

Secara etimologi kata Pemahaman berasal dari kata “pahala” yang berarti mengerti benar atau memahami yang benar. Sedangkan secara terminologi, para ahli pendidikan memberikan definisi pemahaman. Pemahaman Pendidikan agama Islam adalah kemampuan untuk mengerti dan menghayati ajaran agama Islam.

Elizabeth B. Hurcock dalam bukunya perkembangan anak, bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap sikap, arti atau keterangan mengenai sesuatu dan mempunyai gambaran yang jelas atau lengkap tentang hal tersebut.³¹ Menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.³² Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap pemahaman, seseorang yang memiliki pemahaman tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsep dari pelajaran

³¹ Elizabeth B. Hurcock, ‘Usulan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Pendidikan Anak Usia Dini Usia 2-3 Tahun’, *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2023), h. 79–88.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)*, Cet.4, h. 50.

tersebut.³³ Berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat menjelaskan, mempertahankan, mempraktekkan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan.

Dari pengertian pemahaman dan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa pemahaman pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mampu memahami arti atau konsep ajaran-ajaran agama, sehingga ajaran-ajaran agama itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam pribadinya.³⁴ Di mana ajaran-ajaran agama itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan, menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol bagi perbuatan-perbuatannya, pada pemikirannya dan sikap mentalnya.

b. Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam

1. Pengertian Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam

Ketaatan berasal dari kata taat, yang diberi awalan ke dan akhiran an. Taat mempunyai pengertian yang sama dengan takwa, artinya antara lain takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban. Takwa ialah keadaan yang diliputi rasa takut kepada Allah swt. Takwa ialah keadaan yang

³³ Daryanto, 'Evaluasi Pendidikan', in *Evaluasi Pendidikan* (Rineka Cipta, 2010), h. 106.

³⁴ Nur Umi Ruliyana, 'Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 5 Tangerang', *Pemahaman Pendidikan*, 2019, h. 1-3.

mendorong seseorang menjauhi dosa dan kesalahan.³⁵ Karena itu orang yang bertakwa adalah orang yang patuh menjalankan aturan agama, terutama ibadah seperti: shalat, puasa, membayar zakat, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, dan memenuhi kewajiban.

Takwa tidaknya seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari. Bagi orang yang takwa segala ajaran yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Hadits Nabi dilaksanakan dengan baik, sehingga tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari merupakan realisasi dari ajaran yang dianutnya. Seseorang yang takwa mampu mengontrol dan memerangi hawa nafsunya.

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya.³⁶ seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (Akhlak).

Dapat disimpulkan bahwa agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (Aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

³⁵ Agus Purnama, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2.2 (2022).

³⁶ Wiwik Anggranti, 'Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Anak Kelas II Tenggarong', *JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2022), h.17.

Dari segi terminologi, Harun Nasution mengatakan bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad saw sebagai Rasul, Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.³⁷ Dari pengertian ketaatan (ketakwa) serta pengertian agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang taat menjalankan ajaran agama Islam dapat dilihat dari aspek ibadah saja, seperti shalat, puasa, membayar zakat, selain itu melainkan juga dari aspek-aspek yang lain, seperti tingkah lakunya merupakan realisasi dari ajaran yang dianutnya. Seseorang yang takwa mampu mengontrol dan memerangi hawa nafsunya.

2. Nilai-Nilai dalam Ajaran Islam

Ajaran Islam bersifat universal dan berlaku setiap zaman. Keabadian dan keaktualan Islam telah dibuktikan sepanjang sejarahnya, dimana setiap kurun waktu dan perkembangan peradaban manusia senantiasa dapat dijawab dengan tuntas oleh ajaran Islam melalui Al-quran sebagai landasannya.³⁸ Keuniversalan ajaran Islam pada hakikatnya terwujud dari hal yang paling mendasar dan pokok dari seluruh konsep Islam, yaitu keyakinan akan keesaan Allah Swt.

Sebagai sumber nilai, agama Islam memberikan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya serta

³⁷ Harun Nasution, 'Konsep Ilmu Dan Islam', *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 08 (2023), h. 410–21.

³⁸ Praxis, Ajaran Islam Bersifat Universal Dan Berlaku Setiap Zaman. Keabadian Dan Keaktualan Islam Telah Dibuktikan Sepanjang Sejarahnya, Dimana Setiap Kurun Waktu Dan Perkembangan Peradaban Manusia Senantiasa Dapat Dijawab Dengan Tuntas Oleh Ajaran Islam Melalui A, *Journal of Economic Perspectives*, 2022, h. 1-4 .

memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan.³⁹ Di dalamnya mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, ibadah, mu'amalah dan pola tingkah laku dalam berhubungan dengan sesama makhluk yang menentukan proses berfikir, merasa dan pembentukan kata hati. Di dalam Islam terdapat beberapa aspek penting yang mendasari nilai-nilai sebagai pedoman umat manusia selaku penerimanya, yaitu aqidah, Ibadah dan akhlak. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dibahas mengenai aqidah, ibadah dan akhlak.

3. Aqidah

Dari segi bahasa, Aqidah berasal dari al 'aqdu yang berarti ikatan, kepastian, penetapan, pengukuhan, pengencangan. Sedangkan menurut istilah, terdapat dua pengertian yaitu pengertian secara umum dan secara khusus:

- a. Secara umum, aqidah adalah hukum yang qath'i tanpa keragunan lagi, baik berdasarkan syar'i (naqli) maupun hasil pemikiran yang sehat (aqli), seperti i'tikad yang benar atau salah.
- b. Secara khusus, aqidah adalah pokok-pokok ajaran din Islam dan hukum-hukumnya yang qath'i. Seperti mengimani terhadap enam hal yang lazim disebut dengan rukun iman.

Dengan demikian, aqidah itu meliputi Rukun Iman yang enam yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari kiamat dan Iman kepada Qada'dan Qadar. Aqidah Islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya yang diyakini dan diakui sebagai

³⁹ Pristian Hadi Putra, 'Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman', *Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0*, 19.02 (2019), h. 107-9.

Tuhan yang wajib disembah hanya Allah.⁴⁰ Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh diberikan kepada yang lain, karena akan berakibat musyrik yang berdampak pada motivasi kerja yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah

2. Ibadah

Ibadah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, namun pada kenyataannya masih ada yang salah mengartikan arti dari ibadah yang sebenarnya, ibadah tidak menjadi sesuatu yang hanya sekedar rutinitas bagi orang beragama.⁴¹ Ibadah adalah perbuatan yang dilakukan untuk menunjukkan ketaatan kepada Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ibadah juga merupakan bentuk penghambaan kepada Allah dan bertujuan untuk mendapatkan ridha-Nya. Dalam Islam, ibadah dapat dibedakan menjadi ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum adalah perbuatan baik yang diniatkan untuk mendapatkan ridha Allah, sedangkan ibadah khusus adalah ibadah yang taat caranya telah ditetapkan oleh Allah swt.⁴² Contoh ibadah dalam Islam yaitu sholat, Zakat, puasa, haji, berbicara jujur, menunaikan Amanah, berbakti kepada kedua orang tua, menepati janji, memanjatkan doa, dan membaca al-qur'an.

Adapun Ibadah menurut istilah agama Islam adalah Menyatakan ketundukan dan kepatuhan sepenuhnya dengan disertai rasa kekhidmatan yakni Bersikap khidmat terhadap yang dipuja, dengan segenap jiwa raga yang diliputi

⁴⁰ Koisy Sahbudin Harahap, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi, 'Desain Pendidikan Aqidah Spritual Dalam Hadits Dan Kurikulumnya', *Journal of Islamic Education El Madani*, 1.2 (2022), h. 83-98.

⁴¹ Andris Kiamani and Budi Hendro Pitono, 'Analisis Teologis Terhadap Pentingnya Ibadah Menurut Ibrani Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Rohani Orang Percaya Masa Kini', *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5.1 (2023), h. 91-104.

⁴² Ari Wahyudi, 'Memahami Pengertian Ibadah', Yogyakarta, (2009).

oleh rasa kekuasaan dan keagungan-Nya dan senantiasa memohonkan rahmat dan karunia-Nya.

3. Akhlak

Menurut Mohammad Nasiruddin mengungkapkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan-kebiasaan Tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴³ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.⁴⁴ Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak ini merupakan pokok atau esensi ajaran Islam pula, karena dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan Akhlak ini pula nantinya dapat dilihat tentang corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.

Melihat betapa urgennya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka penanaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus. Memulai dari hal-hal yang kecil, seperti cara makan dan minum, adab berbicara, adab ke kamar kecil, cara berpakaian yang Islami, dan lain-lain, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan

⁴³ Mohammad Nasiruddin, 'Pendidikan Tasawuf, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), h. 31.

⁴⁴ Muhammad Nuruzzaman Syam and Mahmud Arif, 'Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam', *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 22.1 (2022), p. 5.

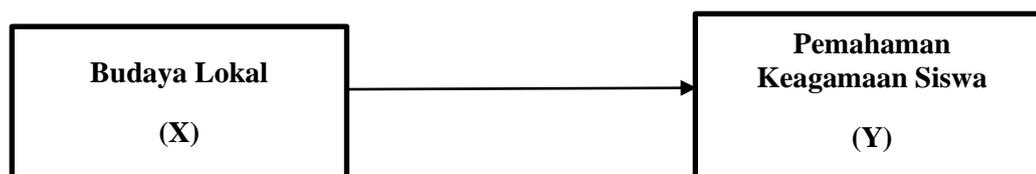
pelajaran, intruksi dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (uswatun hasanah).

Dengan demikian, akhlak dapat dipahami sebagai perilaku manusia yang telah menjadi sebuah kebiasaan yang muncul dari kehendak hati, bukan dorongan dari luar, melalui proses pembentukan yang lama sehingga menjadi ciri khas dari pribadinya dan muncul secara otomatis sehingga dapat memberikan pencerahan, kebaikan dan kedamaian sesama makhluk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dengan demikian, kerangka pikir dalam hakikatnya menggambarkan hubungan dari variabel independen dalam hal ini adalah budaya lokal (X), pemahaman keagamaan siswa dalam kategori variabel dependen (Y). Adapun konsep pemikiran mengenai judul yang diterapkan pada penelitian ini adalah pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili. Budaya lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat di lingkungan sekitar, yang memungkinkan melekat juga dalam diri siswa. Peran pembelajaran agama akan menyeimbangkan pemahaman budaya lokal dan keagamaan siswa.

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian. Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 :Terdapat pengaruh signifikan budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

H_2 :Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka pendekatan penelitian yang digunakan yaitu bentuk penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data dapat diukur secara akurat dalam bentuk angka dan akan diolah secara statistik.

Pada penelitian kuantitatif ini survei digunakan sebagai metode pengumpulan data primer. Penelitian survei merupakan teknik penelitian kuantitatif yang menggunakan pernyataan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk mendapatkan sampel yang besar.⁴⁵ Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman siswa tentang ajaran islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian di lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober, 2024.

⁴⁵ putri Kurniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Universitas Nisantara PGRI Kediri*, 2017, 01.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrumen penelitian tersebut, maka pada tabel berikut merupakan indikator-indikator yang terkandung dalam definisi operasional masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Lampiran Variabel	Definisi	Dimensi/indikator
1	Budaya Lokal (Variabel X)	Budaya lokal merupakan sesuatu yang khas, stategis, dan konsitutif bagi kehidupan manusia yang ada di suatu daerah.	1. Pemahaman tentang budaya lokal 2. Pengaruh budaya terhadap nilai-nilai keagamaan 3. Pengaruh lingkungan sosial 4. Komunikasi ajaran agama dalam konteks budaya
2	Pemahaman Keagamaan Siswa (Variabel Y)	Pemahaman agama adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini supaya lebih teratur dan mendatangkan kesejahteraan serta keselamatan yang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan menjelaskan dari berbagai sudut pandang.	Sesuai dengan nilai penilaian tengah semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu modul ajar indahnnya beragama secara moderat dan menjadi generasi toleran membangun harmoni intern atau umat beragama.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 orang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan memiliki sifat yang sama dengan populasi. Ketika populasi besar, peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, mereka mungkin harus menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁴⁶ Informasi sampel digunakan untuk menarik kesimpulan tentang keseluruhan populasi. Artinya sampel yang diambil dari populasi harus representatif mungkin.

Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengambil sampel dari seluruh siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili, jenis metode yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel adalah purposive sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, namun tidak semua siswa dijadikan sebagai responden pada penelitian ini. Dimana peneliti hanya siswa yang beragama Islam saja yang dijadikan responden. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini siswa di Kelas VIII A beragama islam yang berjumlah 16 siswa.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.

⁴⁶ Aeniyatul, 'Bab Iii Metoda Penelitian', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (2019), h. 1-9.

Data primer ini dapat berupa opini dari subjek (orang) baik secara individual atau kelompok, hasil observasi atau kegiatan serta hasil pengujian.⁴⁷ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuisisioner tentang budaya lokal variable X yang diberikan kepada responden dan data nilai Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Y dapat dilihat pada lampiran 5.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengamati sebuah kejadian.⁴⁸ Alat yang dipakai untuk mengerjakan penelitian dengan menyebar angket/kuisisioner kepada siswa untuk di isi atau ditanggapi.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mendapatkan hasil data yang benar sehingga dapat digunakan. Skala likert digunakan dalam menghitung perilaku, pikiran, dan tanggapan seseorang atau golongan perihal padangan siswa tentang budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan. Tiap siswa akan diberikan jumlah menurut skala likert seperti berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4

⁴⁷ Manotar Tampubolon, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.17 (2023), h. 43.

⁴⁸ Muhammad Arifin, 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan', *Implementation Science*, 39.1 (2015), h. 1.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian yaitu terlebih dahulu mengerjakan dan menyebarkan Angket/kuesioner mengenai budaya lokal (X) kepada siswa untuk diisi, sehingga mendapatkan jawaban responden secara langsung dan nilai Pendidikan agama islam siswa (Y). Siswa yang disebutkan dalam survei ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dimana kegiatan yang dilakukan dengan membahas beberapa buku dan artikel yang berkaitan langsung dengan pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 Tana Lili di Kabupaten Luwu Utara serta sumber lainnya yang ada hubungannya dengan isi pembahasan.⁴⁹

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan akan mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan lebih

⁴⁹ Wahidmurni, Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif, Malang, 2019, h. 4.

sistematik secara kuantitatif. Pengolahan kuantitatif data memiliki beberapa tahapan yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dengan tujuan mengetahui tingkat validitas sebuah instrumen ataupun alat ukur. Disebut valid jika instrumen bisa dipakai mengukur hal yang sepatutnya diukur. Selain itu hasil instrumen disebut valid bila ada kesamaan antara data yang didapatkan dan data pada objek penelitian. Uji instrumen pada 16 responden selaku sampel bertujuan agar setiap butir angket/kuesioner mempunyai tingkatan validitas yang bisa diandalkan dikarenakan nilai r_{tabel} yang cukup tinggi. Tujuan uji ini yakni agar mengetahui bahwa tiap indikator bisa digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji validitas umumnya melalui uji korelasi satu sisi sehingga didapatkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada *degree of freedom* (df) = n-2, dengan tingkatan probabilitas kesalahan 0,05. Bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilai r positif, butir-butir pernyataan disebut valid. Pernyataan disebut tak valid bila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Penelitian ini menggunakan 16 responden, jadi r tabel: df = (N-2) = 16 - 2 = 14 dengan probabilitas 0.05, r_{tabel} yakni 0.497 dapat dilihat pada lampiran 7. Adapun hasil hitung uji validasi untuk variabel Budaya Lokal X berdasarkan output r_{hitung} SPSS Versi 23 pada lampiran 6 yakni:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel X (Budaya Lokal)			
No Butir Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria
1	0.584	0.497	Valid
2	0.509	0.497	Valid
3	0.626	0.497	Valid
4	0.679	0.497	Valid
5	0.498	0.497	Valid
6	0.772	0.497	Valid
7	0.589	0.497	Valid
8	0.560	0.497	Valid
9	0.687	0.497	Valid
10	0.526	0.497	Valid
11	0.600	0.497	Valid
12	0.645	0.497	Valid

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 23

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan mengetahui apakah instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Angket/kuesioner disebut reabel bila jawaban dari responden konsisten. Uji reliabilitas bertujuan meyakinkan jika diadakan pengukuran ulang menggunakan indikator yang serupa, hasil tak berubah.

Uji reliabilitass pada penelitian ini memakai uji statistik *Cronbach's Alpha* (α) dengan ketentuan:

1. Apabila angka *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ disebut reliabel.
2. Apabila angka *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ disebut tak reliabel.

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* output spss pada lampiran, berikut hasil uji validitas variabel X:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
1	Budaya Lokal (X)	0.727	Realiabel

Sumber: diolah menggunakan SPSS 23

I. Teknik Pengolaan Data

Metode analisis data yang bisa dipakai pada penelitian ini yaitu memakai uji asumsi klasik yang terdiri dari (normalitas, linieritas, heterokedastisitas), lalu seluruh data diolah kemudian dianalisis menggunakan regresi sederhana. Selanjutnya berakhir dengan uji hipotesis yaitu uji T dan uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan dalam *tests of normality shapiro wilk* karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah < 50 responden.

Sugiyono uji normalitas *shapiro wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data

yang tidak lebih dari 50 sampel.⁵⁰ Menurut Singgih Santoso dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significant*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan itu, serta meramalkan besarnya variabel dependen jika nilai variabel independent diketahui.

Adapun perumusan hipotesis yang akan diuji untuk uji linearitas data adalah sebagai berikut:

H_1 : Data berpola linear

H_2 : Data tidak berpola linear

Jika data berpola linear maka $sign > \alpha = 0,05$ dan jika data tersebut tidak berpola linear maka $sign > \alpha = 0,05$.

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menentukan ada tidaknya korelasi yaitu pada ketidaksamaan variasi dari suatu residual ke pengamat lain. Apabila terdapat persamaan variasi residual dari suatu pengawasan ke konstanta dikenal dengan homoskedastisitas.

⁵⁰ Sugiyono, 'Pengaruh Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (Npd) Pada Pt. Mayora Indah Tbk.', *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10.2 (2020), h. 174–84.

J. Analisis Regresi Sederhana

Dilakukan dengan menetapkan dasar prakiraan penyaluran data yang muncul sejak variabel kritis y dan variabel x yang mempunyai hubungan linier.

Didasarkan pada hubungan fungsi atau kejadian merupakan regresi sederhana. Regresi sederhana untuk persamaan umumnya:

$$Y' = a + bx$$

Y' = Variabel dependen/terikat

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

x = Variabel independent/bebas

K. Uji Hipotesis

Untuk menyaksikan ada tidaknya pengaruh variabel terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian untuk uji. Cara pengujian hipotesis dilakukan dengan bersifat perseorangan dan bersamaan. Analisis data adalah kegiatan dimana keseluruhan data dari informan atau sumber data telah terkumpulkan. Kajian dalam analisis data merupakan suatu proses dimana variable dari dalam penelitian.

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi secara parsial (uji statistic t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas/independent (X) terhadap variabel dterikat/dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian ini dilakukan dengan 2 arah dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independent secara

individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dengan *degree of freedom* (df) = $n - k$. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka:
 - a. H_1 diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
 - b. H_2 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka:
 - a. H_1 ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
 - b. H_2 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
2. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui presentase variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independent memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independent tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

a. Sejarah Singkat UPT Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

Sekolah menengah pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara didirikan pada tanggal 25 Juni 1995, saat pertama kali didirikan, sekolah ini bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bone-Bone, pada tahun 2015 nama sekolah ini diubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili. Nomenklatur dengan angka I ini, karena sekolah ini adalah sekolah menengah tingkat pertama (SMP) yang tertua di kecamatan Tana Lili setelah terjadinya pemekaran di kecamatan Bone-Bone. Secara geografi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili terletak dibagian paling timur, Kabupaten Luwu Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu Timur. Dengan letak yang strategis tersebut, sehingga peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili berasal dari dua Kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili memiliki gedung sekolah yang dapat menampung hingga 480 siswa yang terbagi dalam 5 kelas VII, 5 Kelas VIII dan 5 Kelas IX. Yang terletak di Jl. Plasma, No.5, Desa Bungadidi, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Ditempat inilah para siswa dibina,

dididik dan dibentuk agar menjadi manusia- manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili termasuk sekolah yang berpotensi dan berprestasi, baik prestasi akademik maupun nonakademik yang banyak dicapai oleh para siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili baik tingkat Kabupaten, Propinsi, bahkan tingkat nasional. Prestasi bidang akademi misalnya meraih juara lomba KSN tingkat Kabupaten untuk mata pelajaran IPA dan IPS, serta prestasi bidang nonakademik yaitu pramuka, palang merah remaja (PMR) dan pencak silat tingkat propinsi dan nasional.

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili, yaitu:

1) Visi

Adapun visi Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili adalah Unggul Dalam Prestasi, Teguh Dalam Keimanan, Ketaqwaan Dan Berbudaya Lingkungan

2) Misi

Untuk mencapai visi diatas maka diperlukan misi atau 4 langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin dan cinta tanah air.
- b) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal.

- c) Membangun kehidupan sekolah yang demokratis dan berbudaya nasional.
 - d) Melaksanakan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.
 - e) Meningkatkan semangat kompetitif dari segenap warga sekolah.
 - f) Menerapkan system “Punishment dan Reward”.
 - g) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- b. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili

Sarana dan prasarana Pendidikan mencakup berbagai fasilitas atau alat yang digunakan untuk melancarkan segala aktivitas yang dilakukan baik itu dalam hal proses pembelajaran. Berikut ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili.

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tana Lili

No	Jenis	Jumlah
1.	Gudang	1
2.	Lab IPA	1
3.	Lab Komputer	2
4.	Musholla	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang alat olahraga	1
7.	Ruang kesiswaan	1
8.	Ruang Guru	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Rumah dinas Guru sekolah	2
13.	WC	8

Sumber: data sekunder UPT SMP Negeri 1 Tana Lili

c. Deskripsi Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis penulis terlebih dahulu menjelaskan data dan sampel siswa sekolah menengah pertama negeri 1 tana lili kelas VIII A. Penelitian ini menggunakan 16 responden.

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini berjumlah 16 responden, yang dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	2	12.5%
2	Perempuan	14	87.5%
	Jumlah	16	100%

Sumber: data primer diolah, 2024

Sesuai uraian diatas, siswa kelas VIII A digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,5% responden, tanggapannya didominasi oleh perempuan. Selebihnya dijawab oleh responden laki-laki dengan partisipasi 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan.

2) Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan usia pada penelitian ini ada dari usia 12 tahun sampai 14 tahun, yang dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Umur Responden

No	Umur	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	12	1	6,25%
2	13	14	87,5%

3	14	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Sumber: data primer diolah, 2024

Sesuai uraian diatas, terlihat bahwa usia responden siswa kelas VIII A yang digunakan sebagai sampel, yaitu didominasi 14 responden berusia 13 tahun dengan tingkat 87,5%. Pada usia 12 tahun, dengan level presentase 6,25%. Pada usia 14 tahun, dengan level 6,25%. Kondisi tersebut menandakan bahwa responden didominasi oleh usia 13 tahun.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang terkumpul itu normal atau tidak. Karena penelitian ini memiliki menggunakan responden di bawah 50, uji Shapiro Wilk digunakan untuk pengujian ini.

Uji Shapiro Wilk dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusinya normal, sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusinya tidak normal. SPSS 23 digunakan unruk pengujian normalitas dalam hal ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

Pemahaman	0.238	16	0.116	0.857	16	0.717
Keagamaan						
Siswa						

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 23

Diketahui dari data tabel Shapiro Wilk dan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 di atas bahwa nilai signifikansi variabel pemahaman keagamaan siswa (Y), nilai signifikansi = $0,717 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut bersifat normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam linearitas korelasi atau regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hubungan antara variabel budaya lokal (X) dengan variabel pemahaman keagamaan siswa (Y) adalah linear. Adapun hasil pengujian linearitas data dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Pemahaman	Between	(Combined)	8.771	9	0.975	0.675	0.714
Keagamaan	Groups	Linearity	5.109	1	5.109	3.537	0.109
Siswa *		Deviation	3.662	8	0.458	0.317	0.932
Budaya		from					
Lokal		Linearity					

Within Groups	8.667	6	1.444
Total	17.438	15	

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5, maka diperoleh *sign* adalah 0,714 berarti dalam hal ini *sign* lebih besar dari α ($0,714 > 0,05$), sehingga kita dapat diketahui bahwa antara budaya lokal dengan pemahaman keagamaan siswa memiliki hubungan yang linear atau berpola linear.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu menggunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil uji heterokedastisitas dengan uji *glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.790	1.121		-1.597	0.133
Budaya Lokal	0.066	0.029	0.521	2.282	0.064

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.064 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji apakah variabel (X) berpengaruh pada variabel (Y), dilakukan analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.932	2.847		27.371	0.000
Budaya Lokal	0.284	0.074	0.716	3.837	0.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Keagamaan Siswa

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 di atas, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + bx + e$$

$$= 77,932 + 0,284$$

Berdasarkan uraian persamaan linier dapat dijelaskan mengenai hasil:

- Nilai konstanta sebesar 77,932 menyatakan bahwa jika variabel bebas X yaitu budaya lokal sama dengan nol, maka nilai pemahaman keagamaan siswa Y adalah 77,932

- b. X : koefisien regresi variabel budaya lokal (X) sebesar 0,284. Artinya jika variabel budaya lokal (X) bertambah satu maka pemahaman keagamaan siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0,284

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap dependen dengan tingkat signifikansi tertentu. Uji t dilakukan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh dari variabel bebas pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 tana lili kabupaten luwu utara.

Untuk menentukan signifikansi secara parsial antara masing-masing variabel bebas dan variabel tidak bebas, maka hipotesis diuji dengan uji t pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Untuk menentukan t tabel, nilai α yang digunakan adalah 0.05 dengan *degree of freedom* = $n - 2 = 16 - 2 = 14$. Menggunakan nilai α dan *degree of freedom* yang telah ditentukan, maka nilai t tabel sebesar 1.761. penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak
2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima.

Berikut hasil pengujian uji statistik t menggunakan SPSS 25

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized	Standardized	T	Sig.	
		Coefficients	Coefficients			
		Std.				
		B	Error	Beta		
1	(Constant)	77.932	2.847		27.371	0.000
	Budaya Lokal	0.284	0.074	0.716	3.837	0.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Keagamaan Siswa

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 23

Tabel hasil uji T tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.837 > t_{tabel} = 1.761$, yang berarti bahwa budaya lokal (X) berpengaruh positif terhadap pemahaman keagamaan siswa (Y) pada tingkat signifikansi 0.002 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$ ($0.002 < 0.05$). Sehingga H_2 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen budaya lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman keagamaan siswa.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan seberapa besar pengaruh antara budaya lokal (X) dan pemahaman keagamaan siswa (Y).

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.872 ^a	0.760	0.743	1.075
---	-------------------	-------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Budaya Lokal

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hubungan pengaruh budaya lokal secara bersama-sama terhadap pemahaman keagamaan siswa yang dihitung dengan koefisien korelasi R adalah 0,872 hal ini menunjukkan pengaruh positif. Dengan demikian diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,760, artinya variabel pengaruh budaya lokal secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 76% terhadap pemahaman keagamaan siswa. Sedangkan sisanya 24% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

1. Budaya lokal memengaruhi pemahaman keagamaan di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili

Uji normalitas data menggunakan *shapiro* wilk dikarenakan jumlah sampel penelitian kurang dari 50, hasil uji normalitas *shapiro* wilk menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi 0,05 yaitu $0,717 > 0,05$, Oleh karena itu, disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian uji linieritas data yang diperoleh nilai signifikansi adalah 0,714 berarti dalam hal ini nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,714 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa antara budaya lokal dengan pemahaman keagamaan siswa memiliki hubungan yang linear atau berpola linear. Terakhir dilakukan pengujian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,64 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dianggap bahwa tinjauan ini tidak memberikan indikasi atau tidak menunjukkan tanda-tanda

heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik tersebut, maka hasil yang diperoleh menggunakan analisis regresi akan valid dan dapat diandalkan.

Hasil pengolahan dan analisis yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini memberi pengaruh bahwa budaya lokal (X) terhadap pemahaman keagamaan siswa (Y), analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana, yang selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t). Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan diperoleh persamaan regresi: $Y = a + bx = 77,932 + 0,284X$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 77,932 menyatakan bahwa jika variabel bebas X yaitu budaya lokal sama dengan nol, maka nilai pemahaman keagamaan siswa Y adalah 77,932 dan koefisien regresi variabel budaya lokal (X) sebesar 0,284. Artinya jika variabel budaya lokal (X) bertambah satu maka pemahaman keagamaan siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0,284.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, dimana kita akan membuktikan keadaan hipotesis dimana H_1 yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 tana lili kabupaten luwu utara dan H_2 yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 tana lili kabupaten luwu utara. Hasil pengujian tabel koefisien menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.837 > t_{tabel} = 1.761$ yang berarti budaya lokal sebagai (X) berpengaruh positif terhadap variabel pemahaman keagamaan siswa (Y) dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_2 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh budaya lokal

merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pemahaman keagamaan siswa. Semakin kuat pemahaman keagamaan siswa maka akan semakin tinggi nilai pengaruh budaya lokal.

Besar pengaruh variabel budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa dapat dilihat dengan melihat nilai dari uji koefisien determinasi *R Square* (R^2) yang mana menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,760 atau setara dengan 76%. Angka ini menyiratkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh kepada variabel terikat sebesar 76%. 24% sisanya dari hasil 100% - 76%, dipengaruhi oleh variabel selain model regresi ini. Besar kecilnya dampak atau pengaruh dari variabel lainnya.

Berdasarkan Tabel hasil uji T diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.837 > t_{tabel} = 1.761$, yang berarti bahwa budaya lokal (X) berpengaruh positif terhadap pemahaman keagamaan siswa (Y) pada tingkat signifikansi 0.002 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$ ($0.002 < 0.05$). Sehingga H_2 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen budaya lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman keagamaan siswa.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Intan Sukma Sari (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan budaya lokal masyarakat dilingkungan MI Tarbiyatus Sibyan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu adanya tradisi haul simbah mukiram mengajarkan siswa menghormati tokoh leluhur yang berjasa dalam dakwah Islam di masyarakat dan beberapa budaya lokal lainnya yaitu arwah jamak dan nyadran. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan tingkat

pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa karena dapat melihat seberapa besar presentase pengaruhnya dalam data angka, karena sebelumnya penelitian yang mengkaji teori ini masih banyak menggunakan penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, berdasarkan uji T disimpulkan bahwa dalam penelitian ini budaya lokal berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman keagamaan siswa di Sekolah Menengah Negeri 1 Tana Lili.

2. Aspek-Aspek Tertentu Dalam Budaya Lokal Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Cara Siswa Memahami Agama Mereka.

Berdasarkan dari nilai budaya lokal yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa di sekolah yang telah di uji pada uji T yaitu menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.837 > t_{tabel} = 1.761$, yang berarti bahwa budaya lokal (X) berpengaruh positif terhadap pemahaman keagamaan siswa (Y) pada tingkat signifikansi 0.002 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$ ($0.002 < 0.05$). Sehingga H_2 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen budaya lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman keagamaan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi kehidupan, pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman agama islam dapat membentuk praktik keagamaan yang kaya, unik, dan mendalam. Integrasi antara tradisi lokal rambu solo dan rabu tuka' dan ajaran agama dapat memperkaya makna ibadah, merespon kebutuhan sosial dan budaya, serta menciptakan ikatan yang lebih kuat antara individu dan agama.

Yang dapat mencakup keseluruhan indikator instrumen budaya lokal pada kasus ini tradisi rambu solo dan rambu tuka' terhadap nilai-nilai keagamaan siswa, pengaruh lingkungan sosial dan komunikasi ajaran agama dalam konteks budaya. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan agar nilai-nilai agama tidak terkompromikan oleh nilai-nilai budaya. Dengan pendekatan yang bijaksana, harmoni antara budaya lokal dan ajaran agama dapat menjadi sumber kekuatan dan kedalam praktik agama.

Jadi dapat dipahami bahwa Aspek-aspek tertentu dalam budaya lokal yang berpengaruh signifikan terhadap cara siswa memahami agama mereka sesuai dengan indikator dalam budaya lokal yaitu pemahaman tentang budaya lokal, pengaruh budaya terhadap nilai-nilai keagamaan, pengaruh lingkungan sosial dan komunikasi ajaran agama dalam konteks budaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, beserta perolehan analisis data telah dilaksanakan, sehingga sampai pada keputusan-keputusan yang menyertainya yaitu:

1. Pada uji t parsial diketahui bahwa pengaruh budaya lokal (X) memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan H_2 ditolak dan H_1 diterima. Oleh itu, bisa dijelaskan budaya lokal (X) berpengaruh positif kepada pemahaman keagamaan siswa (Y) dengan koefisien regresi t_{hitung} 3,837 dan t_{tabel} 1,761, dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Pada uji koefisien determinasi didapatkan 0,760 atau 76% koefisien determinasi yang artinya budaya lokal (X) berpengaruh kepada pemahaman keagamaan siswa (Y) dalam kategori 76%, dan sisanya 24% dipengaruhi hal lain.
2. Budaya adalah hasil budi dan daya manusia. Ia adalah kreasi manusia yang merupakan manifestasi dari cipta dan karsa. Ia dipengaruhi oleh kondisi alam, lingkungan, dan tradisi yang dianutnya. Itu sebabnya manusia mempunyai berbagai macam tradisi dan budaya dalam perjalanan hidupnya.
3. Aspek-aspek tertentu dalam budaya lokal yang berpengaruh signifikan terhadap cara siswa memahami agama mereka sesuai dengan indikator dalam budaya lokal, yaitu, pemahaman tentang budaya lokal, pengaruh budaya terhadap nilai-nilai keagamaan, pengaruh lingkungan sosial, dan komunikasi ajaran agama dalam konteks budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran seperti berikut:

1. Kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili dapat membantu memahami budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa
2. Bagi peneliti lain dan pembaca penelitian ini bisa menambah wawasan dan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mukhammad. *Manajemen Pendidikan Kontemporer Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal*, Cendekia Press, 2020.
- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al- Qusyairi. 'Shahih Muslim, Kitab. Al-Ilmu', in *Shahih Muslim, Kitab. Al-Ilmu* Darul Fikri.
- Aeniyatul. 'Bab Iii Metoda Penelitian', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3 2019.
- Ahmad. 'Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2023.
- Anas sudjino. 'Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Maiwa Kab. Enrekang.', *Prodi Pendidikan Agama Islam-Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare*, 2020.
- Anggranti, Wiwik. 'Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Anak Kelas II Tenggarong', *JPM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 2022.
- Arifin, Muhammad. 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan', *Implementation Science*, 39.1 2015.
- Azizah, Zulfah. 'Sejarah Dan Kebudayaan Suku Toraja.', *Skripsi*, 2023.
- Budi Setyaningrum, Naomi Diah. 'Local Culture in the Global Era', *Ekspres Seni*, 20.2 2018.
- Bulu. 'Manusia Seutuhnya Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Yapma Makassar, 2007.
- Daryanto. 'Evaluasi Pendidikan', Rineka Cipta, 2010.
- Harahap, Koij Sahbudin, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi. 'Desain Pendidikan Aqidah Spritual Dalam Hadits Dan Kurikulumnya', *Journal of Islamic Education El Madani*, 1.2 2022, doi:10.55438/jiee.v1i2.28
- Harun Nasution. 'Konsep Ilmu Dan Islam', *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 08 2023, doi:10.48175/ijarsct-13062
- Hurcock, Elizabeth B. 'Usulan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Pendidikan Anak Usia Dini Usia 2-3 Tahun', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 2023.
- Husni dan Rahman. 'Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal', *Journal of Da'wah*, 2.1 2023.

- Priani, Rina. 'Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inspirasi*, 2.3 2022, doi:10.47709/jebma.v2i3.1823
- Purnama, Agus. 'Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2.2 2022 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>>
- Putra, Pristian Hadi. 'Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman', *Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0*, 19.02 2019, <<https://www.ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458>>
- Rahman, Husni. 'Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal', *Journal of Da'wah*, 2.1 2023, doi:10.32939/jd.v2i1.2660
- RI, Kementerian Agama. 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya', Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018.
- Rofifah, Dianah, jeni. 'Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Karakter Siswa Di MA Maarif 09 Kotagajah', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8.1 2020.
- Ruliyana, Nur Umi. 'Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 5 Tangerang', *Pemahaman Pendidikan*, 205011000308, 2019, <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3829>>
- Saputra, M Akbar Octarian. 'Eksistensi Budaya Lokal Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MA Biharul Ulum Ma'Arif Pinrang', *Skripsi*, 2020.
- Shihab, M. Quraish. 'Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an', in *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* Lentera Hati, 2002.
- Steviyani L. Rampa, Tony Mulumbot, A.Padalia. 'Singgi' Dalam Upacara Rambu Tuka' Di Pangala Rindingallo Toraja Utara Sulawesi Selatan', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2, 2020.
- Sudijono, Anas. 'Pengantar Evaluasi Pendidikan', in *Pengantar Evaluasi Pendidikan* PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana. 'Analisis Korelasional Antara Pemahaman Orang Tua', *Tsamrah Al-Fikri* /, 10 2016.
- Sugiyono. 'Pengaruh Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development Pada PT. Mayora Indah TBK', *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10.2 2020.
- Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. 'Budaya Dan

Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal', *Journal Form of Culture*, 5.1 2022.

Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif. 'Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam', *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, 22.1 2022.

Syarofian Akmal, Ilyas, Novelia Fitri Prasista, Universitas Brawijaya, Yuni Purnama Sari, and Aditya Muhammad Noor. 'Agama Dan Relasi Budaya Islam: Menjelajahi Peran Penting Budaya Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5.2 2023.

Tampubolon, Manotar. 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.17 2023, <[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)>

Temon, I Nyoman, and Ni Wayan Sukerti. 'Perkembangan Budaya Lokal Dalam Kemajuan Budaya Nasional', *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 17.1 2022, doi:10.25078/wd.v17i1.682

Thouless. 'Bab Ii Landasan Teori', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 2019, <<http://kbbi.web.id/preferensi.htmlDiakses>>

Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Studi Ritual Keagamaan, Sustainability Switzerland*, 2019, <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari>

Weruin, Urbanus Ura. 'Manusia, Kebudayaan Dan Masyarakat', in *Manusia, Kebudayaan Dan Masyarakat* PT Pustaka Mandiri, 2014.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: fik@iainpalopo.ac.id / <https://fik.iainpalopo.ac.id>

Nomor : B-2537 /In.19/FTIK/HM.01/08/2024 Palopo, 30 Agustus 2024
Lampiran :-
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu Utara
di Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 2002010161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
"Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara". Untuk itu dimohon
kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 198705182000031002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpurslang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 02682/00929/SKP/DPMPPTSP/IX/2024

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nurul Hidayah beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/345/IX/Bakesbangpol/2024, Tanggal 12 September 2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Nurul Hidayah
Nomor Telepon : 085696023980
Alamat : Dsn. Karondang, Desa Karondang Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi
Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara
Lokasi Penelitian: SMPN 1 Tana Lili, Desa Bungadidi Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

- 1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 17 September s/d 17 Oktober 2024.
- 2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- 3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Pada Tanggal : 12 September 2024



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 02682



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 TANA LILI

Jl. Plasma No.5 Desa Bungadidi Kec.Tana Lili Kab. Luwu Utara Kode Pos 92966

Email : smpn1tanalili@gmail.com / Website : uptsmpn1tanalili.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 800/721/UPT SMPN.1-TL/X/2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurul Hidayah
Nim : 2002010161
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas benar telah selesai melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Tana Lili pada bulan September-Oktober dalam rangka penulisan skripsi dengan judul.

Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bungadidi, 10 Oktober 2024
Kepala Sekolah,

Yusak, S.Pd

NIP. 19701227 199802 1 003

Lampiran 2. Daftar Hadir Siswa

**ABSENSI SISWA-SISWI PERMATA PELAJARAN
UPT SMP NEGERI 1 TANA LILI, TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025**

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kelas : VIII A

Semester : 1

NO	NISN/NIS	NAMA LENGKAP	L/P	Bulan							JUMLAH							
				JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	S	I	A						
1	0118136878 / 23.4938	AFIFAH OLIFIA	P
2	0119058454 / 23.4943	ALWIYA	P
3	0103391809 / 23.4944	ALYAH IFTITAH	P
4	0118291078 / 23.4957	ELDA	P
5	0105348378 / 23.4967	GEISYA ALFARIZI	P
6	0114541826 / 23.4968	GITA RISKIA	P
7	0115403265 / 23.4975	KIRANA PUTRI AULIA	P
8	0112442623 / 23.4981	MAGFIRA	P
9	0106478144 / 23.4994	MUHAMMAD RESKI SAPUTRA	L
10	0117436721 / 23.4995	NADIA	P
11	3111068635 / 23.4997	NAFA FAUZH	P
12	0118825055 / 23.4999	NUR HIDAYAH	P
13	3119952775 / 23.5003	NURUL NATASYA	P
14	0116669770 / 23.5004	PADIL	L
15	0111747170 / 23.5006	RAHMA	P
16	0111225132 / 23.5017	Vedisha Alzena Djamaluddin	P
17																		

Bungadici, 2024

GURU MATA PELAJARAN



AHMAD, S.Pd. I

NIP. 19820905 202421 1 010

Lampiran 3. Nilai Siswa



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 TANA LILI

Jalan Plasma Nomor 5 Desa Bungadidi Kec. Tana Lili

**DAFTAR NILAI SISWA PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO	Nama Siswa	Nilai Asesmen Tengah Semester	KET
1	AFIFAH OLIFIA	87	
2	ALWIYA	89	
3	ALYAH IFTITAH	90	
4	ELDA	89	
5	GEISYA ALFARIZI	91	
6	GITA RISKIA	89	
7	KIRANA PUTRI AULIA	89	
8	MAGFIRA	88	
9	MUHAMMAD RESKI SAPUTRA	87	
10	NADIA	88	
11	NAFA FAUZH	88	
12	NUR HIDAYAH	87	
13	NURUL NATASYA	88	
14	PADIL	92	
15	RAHMA	89	
16	VEDISHA ALZENA DJAMALUDDIN	90	

Bungadidi, 07 Oktober 2024
Guru Mapel,

AHMAD, S.Pd.I

NIP. 19820905 202421 1 010

Lampiran 4. Lembar Validitas dan Instrumen Angket Lembar Validitas

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENGARUH BUDAYA LOKAL TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA

Nama Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd. : U.Pd.
Instansi : IAIN Palopo
Jabatan : Dosen

Petunjuk

Penyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Budaya Lokal Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara", penelitian menggunakan instrument respon peserta didik terhadap pengaruh budaya lokal terhadap pemahaman keagamaan siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 tana lili kabupaten luwu utara

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Tabel tentang aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penelitian umum, dimoho Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
4. Saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, penelitian ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. : Tidak Valid
2. : Kurang Valid
3. : Cukup Valid
4. : Valid

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Judul lembar angket sudah jelas.				✓
2	Aspek pertanyaan lembar angket dinyatakan dengan jelas.			✓	
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓	
4	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.			✓	
5	Lembar angket menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
6	Lembar angket menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓

Petunjuk Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran:

- Pastikan bahwa indikator dalam kisi instrumen merupakan indikator pemahaman kognitif (Variabel judul).
- Ganti kata "~~Sigwa~~" dengan kata "Sawa" pada kolom Pernyataan.

Palopo, 05 September 2024

Validator

Dr. Abdullah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198907012023211026

Instrumen Angket

No:

ANGKET SISWA MENGENAI PENGARUH BUDAYA LOKAL TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

A. Identitas responden

Nama Siswa :

Kelas Siswa :

B. Petunjuk Pengisian

1. Silahkan baca setiap pernyataan dengan seksama!
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ada empat alternatif jawaban atas setiap pernyataan yaitu:

No.	Pernyataan	TS Tidak Setuju	KS Kurang Setuju	S Setuju	SS Sangat Setuju
1.	Budaya lokal membantu saya memahami ajaran agama dengan lebih baik.				
2.	Budaya lokal di lingkungan saya mendukung penguatan pemahaman keagamaan.				
3.	Budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkenalkan ajaran agama kepada generasi muda.				
4.	Saya aktif terlibat dalam kegiatan budaya lokal yang diselenggarakan di sekolah.				
5.	Pentingnya integrasi antara budaya lokal dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.				
6.	Materi pembelajaran di sekolah mencakup unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan mata pelajaran keagamaan.				
7.	Saya mengaitkan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran agama yang ada di sekolah.				
8.	Saya merasa bahwa penggunaan elemen budaya lokal dalam praktik keagamaan di sekolah membantu saya lebih memahami makna dari ajaran agama.				
9.	Saya merasa terpengaruh oleh pandangan teman				

	sebaya tentang budaya lokal dalam konteks keagamaan.				
10.	Saya merasa bahwa keluarga berperan dalam membentuk pemahaman tentang budaya lokal dan agama.				
11.	Materi pembelajaran agama yang saya pelajari di sekolah sering dikaitkan dengan budaya lokal.				
12.	Saya merasa nyaman mendiskusikan hubungan antara budaya lokal dan agama dengan guru atau teman-teman saya.				

Saran:.....

No: 14

**ANGKET SISWA MENGENAI PENGARUH BUDAYA LOKAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

A. Identitas responden

Nama Siswa : Muda

Kelas Siswa : VIII B

B. Petunjuk Pengisian

1. Silahkan baca setiap pernyataan dengan seksama!
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ada empat alternatif jawaban atas setiap pernyataan yaitu:

No.	Pernyataan	TS T	KS K	S S	SS S
1.	Budaya lokal membantu saya memahami ajaran agama dengan lebih baik.				✓
2.	Budaya lokal di lingkungan saya mendukung penguatan pemahaman keagamaan.			✓	
3.	Budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkenalkan ajaran agama kepada generasi muda.			✓	
4.	Saya aktif terlibat dalam kegiatan budaya lokal yang diselenggarakan di sekolah.				✓
5.	Pentingnya integrasi antara budaya lokal dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.			✓	
6.	Materi pembelajaran di sekolah mencakup unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan mata pelajaran keagamaan.				✓
7.	Saya mengaitkan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran agama yang ada di sekolah.			✓	
8.	Saya merasa bahwa penggunaan elemen budaya lokal dalam praktik keagamaan di sekolah membantu saya lebih memahami makna dari ajaran agama.			✓	
9.	Saya merasa terpengaruh oleh pandangan teman			✓	

	sebayu tentang budaya lokal dalam konteks keagamaan.			✓	
10.	Saya merasa bahwa keluarga berperan dalam membentuk pemahaman tentang budaya lokal dan agama.				✓
11.	Materi pembelajaran agama yang saya pelajari di sekolah sering dikaitkan dengan budaya lokal.			✓	
12.	Saya merasa nyaman mendiskusikan hubungan antara budaya lokal dan agama dengan guru atau teman-teman saya.				✓

Saran:.....

- .
- .

**ANGKET SISWA MENGENAI PENGARUH BUDAYA LOKAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

A. Identitas responden

Nama Siswa : MAGFIRA

Kelas Siswa : 8.A (VIII.A)

B. Petunjuk Pengisian

1. Silahkan baca setiap pernyataan dengan seksama!
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ada empat alternatif jawaban atas setiap pernyataan yaitu:

No.	Pernyataan	TS Tidak Setuju	KS Kurang Setuju	S Setuju	SS Sangat Setuju
1.	Budaya lokal membantu saya memahami ajaran agama dengan lebih baik.				✓
2.	Budaya lokal di lingkungan saya mendukung penguatan pemahaman keagamaan.			✓	
3.	Budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkenalkan ajaran agama kepada generasi muda.			✓	
4.	Saya aktif terlibat dalam kegiatan budaya lokal yang diselenggarakan di sekolah.				✓
5.	Pentingnya integrasi antara budaya lokal dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.			✓	
6.	Materi pembelajaran di sekolah mencakup unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan mata pelajaran keagamaan.				✓
7.	Saya mengaitkan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran agama yang ada di sekolah.			✓	
8.	Saya merasa bahwa penggunaan elemen budaya lokal dalam praktik keagamaan di sekolah membantu saya lebih memahami makna dari ajaran agama.			✓	
9.	Saya merasa terpengaruh oleh pandangan teman				

	sebayu tentang budaya lokal dalam konteks keagamaan.			✓	
10.	Saya merasa bahwa keluarga berperan dalam membentuk pemahaman tentang budaya lokal dan agama.				✓
11.	Materi pembelajaran agama yang saya pelajari di sekolah sering dikaitkan dengan budaya lokal.				✓
12.	Saya merasa nyaman mendiskusikan hubungan antara budaya lokal dan agama dengan guru atau teman-teman saya.			✓	

Saran:.....

.

.

**ANGKET SISWA MENGENAI PENGARUH BUDAYA LOKAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

A. Identitas responden

Nama Siswa : RAHMA

Kelas Siswa : 8.A

B. Petunjuk Pengisian

1. Silahkan baca setiap pernyataan dengan seksama!
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ada empat alternatif jawaban atas setiap pernyataan yaitu:

No.	Pernyataan	TS Tidak Setuju	KS Kurang Setuju	S Setuju	SS Sangat Setuju
1.	Budaya lokal membantu saya memahami ajaran agama dengan lebih baik.			✓	
2.	Budaya lokal di lingkungan saya mendukung penguatan pemahaman keagamaan.			✓	
3.	Budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkenalkan ajaran agama kepada generasi muda.			✓	
4.	Saya aktif terlibat dalam kegiatan budaya lokal yang diselenggarakan di sekolah.				✓
5.	Pentingnya integrasi antara budaya lokal dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.			✓	
6.	Materi pembelajaran di sekolah mencakup unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan mata pelajaran keagamaan.				✓
7.	Saya mengaitkan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran agama yang ada di sekolah.			✓	
8.	Saya merasa bahwa penggunaan elemen budaya lokal dalam praktik keagamaan di sekolah membantu saya lebih memahami makna dari ajaran agama.			✓	
9.	Saya merasa terpengaruh oleh pandangan teman			✓	

	sebayu tentang budaya lokal dalam konteks keagamaan.			✓	
10.	Saya merasa bahwa keluarga berperan dalam membentuk pemahaman tentang budaya lokal dan agama.				✓
11.	Materi pembelajaran agama yang saya pelajari di sekolah sering dikaitkan dengan budaya lokal.			✓	
12.	Saya merasa nyaman mendiskusikan hubungan antara budaya lokal dan agama dengan guru atau teman-teman saya.				✓

Saran:.....

-
-

ANGKET SISWA MENGENAI PENGARUH BUDAYA LOKAL TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

A. Identitas responden

Nama Siswa : ELDA
Kelas Siswa : VIII.A

B. Petunjuk Pengisian

1. Silahkan baca setiap pernyataan dengan seksama!
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ada empat alternatif jawaban atas setiap pernyataan yaitu:

No.	Pernyataan	TS Tidak Setuju	KS Kurang Setuju	S Setuju	SS Sangat Setuju
1.	Budaya lokal membantu saya memahami ajaran agama dengan lebih baik.			✓	
2.	Budaya lokal di lingkungan saya mendukung penguatan pemahaman keagamaan.			✓	
3.	Budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkenalkan ajaran agama kepada generasi muda.				✓
4.	Saya aktif terlibat dalam kegiatan budaya lokal yang diselenggarakan di sekolah.				✓
5.	Pentingnya integrasi antara budaya lokal dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.			✓	
6.	Materi pembelajaran di sekolah mencakup unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan mata pelajaran keagamaan.			✓	
7.	Saya mengaitkan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran agama yang ada di sekolah.			✓	
8.	Saya merasa bahwa penggunaan elemen budaya lokal dalam praktik keagamaan di sekolah membantu saya lebih memahami makna dari ajaran agama.			✓	
9.	Saya merasa terpengaruh oleh pandangan teman				

	sebaya tentang budaya lokal dalam konteks keagamaan.			✓	
10.	Saya merasa bahwa keluarga berperan dalam membentuk pemahaman tentang budaya lokal dan agama.			✓	
11.	Materi pembelajaran agama yang saya pelajari di sekolah sering dikaitkan dengan budaya lokal.			✓	
12.	Saya merasa nyaman mendiskusikan hubungan antara budaya lokal dan agama dengan guru atau teman-teman saya.			✓	

Saran:.....

- .
- .

**ANGKET SISWA MENGENAI PENGARUH BUDAYA LOKAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

A. Identitas responden

Nama Siswa : *AEIFAH OLIFIA*

Kelas Siswa : *B.A*

B. Petunjuk Pengisian

1. Silahkan baca setiap pernyataan dengan seksama!
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ada empat alternatif jawaban atas setiap pernyataan yaitu:

No.	Pernyataan	TS Tidak Setuju	KS Kurang Setuju	S Setuju	SS Sangat Setuju
1.	Budaya lokal membantu saya memahami ajaran agama dengan lebih baik.				✓
2.	Budaya lokal di lingkungan saya mendukung penguatan pemahaman keagamaan.			✓	
3.	Budaya lokal memiliki peran penting dalam memperkenalkan ajaran agama kepada generasi muda.			✓	
4.	Saya aktif terlibat dalam kegiatan budaya lokal yang diselenggarakan di sekolah.			✓	
5.	Pentingnya integrasi antara budaya lokal dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.				✓
6.	Materi pembelajaran di sekolah mencakup unsur-unsur budaya lokal yang relevan dengan mata pelajaran keagamaan.			✓	
7.	Saya mengaitkan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran agama yang ada di sekolah.			✓	
8.	Saya merasa bahwa penggunaan elemen budaya lokal dalam praktik keagamaan di sekolah membantu saya lebih memahami makna dari ajaran agama.				✓
9.	Saya merasa terpengaruh oleh pandangan teman				

	sebayu tentang budaya lokal dalam konteks keagamaan.			✓	
10.	Saya merasa bahwa keluarga berperan dalam membentuk pemahaman tentang budaya lokal dan agama.			✓	
11.	Materi pembelajaran agama yang saya pelajari di sekolah sering dikaitkan dengan budaya lokal.			✓	
12.	Saya merasa nyaman mendiskusikan hubungan antara budaya lokal dan agama dengan guru atau teman-teman saya.			✓	

Saran:.....

.

.

Lampiran 5. Data Variabel X dan Variabel Y

Data Kuesioner Variabel Budaya Lokal (X)

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total Budaya Lokal (X)
1	Gita Riskia	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	30
2	Kirana Putri Aulia	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	36
3	Rahma	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	40
4	Afifa Olifia	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	39
5	Magfira	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	41
6	Nafa Fauzah	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	40
7	Alwiya	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	41
8	Elda	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
9	Muh. Reski Saputra	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	33
10	Nadia	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	41
11	Alyah Iftitah	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	37
12	Fadil	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	37
13	Nur.Hidayah	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	34
14	Vedisha Aizena Djamaluddin	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	42
15	Geisya Alfarizi	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	42
16	Nurul Natasya	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	42

Data Variabel Pemahaman Keagamaan Siswa (Y)

NO	Nama Siswa	Nilai Asesmen Tengah Semester
1	AFIFAH OLIFIA	87
2	ALWIYA	89
3	ALYAH IFTITAH	90
4	ELDA	89
5	GEISYA ALFARIZI	91
6	GITA RISKIA	89
7	KIRANA PUTRI AULIA	89
8	MAGFIRA	88
9	MUHAMMAD RESKI SAPUTRA	87
10	NADIA	88
11	NAFA FAUZAH	88
12	NUR HIDAYAH	87
13	NURUL NATASYA	88
14	PADIL	92
15	RAHMA	89
16	VEDISHA ALZENA DJAMALUDDIN	90

Lampiran 6. Uji Validitas dan Uji Realibitas

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	34.81	11.629	0.584	0.603	0.718
q2	35.13	10.783	0.509	0.768	0.691
q3	35.00	10.133	0.626	0.748	0.672
q4	35.00	12.400	0.679	0.919	0.739
q5	34.94	10.996	0.498	0.944	0.694
q6	35.19	10.029	0.772	0.969	0.714
q7	35.38	12.117	0.589	0.887	0.727
q8	35.00	12.133	0.560	0.594	0.731
q9	35.81	10.696	0.687	0.953	0.726
q10	35.25	10.600	0.526	0.955	0.688
q11	35.13	9.983	0.600	0.816	0.673
q12	34.81	11.763	0.645	0.536	0.722

Uji Realibitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.727	0.724	12

Lampiran 7. Tabel R dan Tabel T

a. Tabel R-Hitung

Tabel R-Hitung

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007

b. Tabel T

Titik Persentase Distribusi t ($df = 1 - 40$)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Lampiran 8. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Keagamaan Siswa	0.238	16	0.016	0.857	16	0.017

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Keagamaan Siswa * Budaya Lokal	Between Groups	(Combined)	8.771	9	0.975	0.675	0.714
		Linearity	5.109	1	5.109	3.537	0.109
		Deviation from Linearity	3.662	8	0.458	0.317	0.932
	Within Groups		8.667	6	1.444		
	Total		17.438	15			

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.790	1.121		-1.597	0.133
	Budaya Lokal	0.066	0.029	0.521	2.282	0.064

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 9. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.932	2.847		27.371	0.000
Budaya Lokal	0.284	0.074	0.716	3.837	0.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Keagamaan Siswa

Lampiran 10. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.932	2.847		27.371	0.000
Budaya Lokal	0.284	0.074	0.716	3.837	0.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Keagamaan Siswa

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	0.760	0.743	1.075

a. Predictors: (Constant), Budaya Lokal

Lampiran 11. Dokumentasi

Penjelasan materi tentang budaya lokal dan cara pengisian angket



Proses pengisian angket





Pengumpulan angket yang telah di isi



RIWAYAT HIDUP

Nurul Hidayah, lahir di Rantepulio Desa Bungadidi, Kecamatan Tana Lili,



Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 26 Februari 2003.

Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama Muh. Ali dan ibu Liana. Saat ini,

peneliti bertempat di Desa Karaondang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar peneliti

diselesaikan pada tahun 2014 di MI Bungadidi. Kemudian, di

tahun yang sama peneliti menempuh Pendidikan di sekolah menengah pertama di

SMPN 3 Bone-Bone dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama juga

peneliti melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 4 Luwu Utara

dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti mendaftar menjadi salah

satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada tahap akhir

penyelesaian studi, peneliti menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Budaya**

Lokal Terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” sebagai syarat

memeroleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Strata Satu (S1).